

BAB III PERSIAPAN UMRAH RAMAH LANSIA

A. Persiapan Fisik dan Mental



Pemeriksaan kesehatan sebelum berangkat Persiapan fisik pada lanjut usia merupakan aspek penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan ibadah umrah. Pemeriksaan kesehatan pra-keberangkatan mencakup evaluasi kondisi umum, seperti pengukuran tekanan darah, kadar glukosa darah, dan kolesterol, serta penilaian fungsi kognitif melalui instrumen seperti *Mini Mental State Examination* (MMSE) atau *Abbreviated Mental Test* (AMT).²⁷ Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gangguan kognitif atau risiko demensia yang umum terjadi pada lansia.

²⁷ Kemenkes, “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan,” *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2023, 1–29.

Skринing dini terhadap penyakit tidak menular, seperti *hipertensi*, *diabetes mellitus*, dan *hiperurisemia*, diperlukan untuk memastikan kondisi kesehatan yang stabil selama perjalanan dan pelaksanaan ibadah.²⁸ Selain itu, pengelolaan obat rutin juga harus diperhatikan secara cermat. Pendekatan berbasis komunitas dalam pemeriksaan kesehatan lansia disarankan untuk meningkatkan kesadaran serta kesiapan fisik dan mental sebelum keberangkatan.

1. Konsultasi Dokter dan Vaksinasi Wajib (*Meningitis, Influenza*, dll.)

Sebelum keberangkatan ke Tanah Suci, sangat penting bagi jamaah lanjut usia untuk menjalani pemeriksaan kesehatan oleh dokter spesialis. Langkah ini bertujuan untuk menilai kesiapan fisik secara menyeluruh, menentukan jenis vaksinasi yang dibutuhkan, serta memberikan panduan terkait penggunaan obat-obatan dan penyesuaian terhadap perbedaan kondisi lingkungan antara tanah air dan Arab Saudi.²⁹

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi adalah vaksin *Meningitis Meningococcus ACYW-135* sebagai ketentuan dalam pengurusan visa umrah, disertai

²⁸ Dwi Rahayu Et Al., “Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Lansia,” *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3.1 (2021), 91–96 <<https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>>.

²⁹ Pasaribu Dkk, ‘Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 62 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji’, *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2021, 2004–6.

vaksin influenza guna mengurangi risiko penularan penyakit di tengah kepadatan jamaah.³⁰

Di samping itu, dokter juga dapat menyarankan vaksin tambahan seperti vaksin pneumokokus dan tetanus, tergantung pada kondisi kesehatan masing-masing lansia, agar potensi terjadinya komplikasi selama perjalanan ibadah dapat ditekan semaksimal mungkin.

2. Tips Menjaga Kesehatan Selama di Tanah Suci untuk

Lansia

a. Persiapan Kesehatan Sebelum Berangkat

- 1) Konsultasi medis secara rutin untuk memastikan kondisi tubuh fit dan stabil.
- 2) Melakukan cek kesehatan lengkap dan mematuhi pengobatan rutin.³¹
- 3) Mendapatkan vaksinasi yang dianjurkan seperti vaksin influenza dan RSV untuk mencegah infeksi saluran pernapasan.
- 4) Melakukan latihan fisik ringan secara teratur seperti berjalan kaki atau senam lansia sebagai persiapan fisik.³²

³⁰ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Kesehatan Jamaah Haji Dan Umrah Tahun 2022* (Jakarta: Kemenkes RI, 2022), Hal. 35.

³¹ Rifqi Hamdani Pasaribu And Others, 'Penyuluhan Kesehatan Haji Calon Jamaah Haji Lansia Di Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2025', 4.2 (Jurnal Ilmiah PKM) 57–62.

³² Wanidhiya Istna Nazila Dan Yuyun Affandi, "Persepsi Jamaah Terhadap Manasik Haji Ramah Lansia Di Kota Semarang," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.5 (2024), 3752–66.

b. Penerapan Gaya Hidup Sehat Selama di Tanah Suci

- 1) Memastikan asupan cairan yang cukup untuk mencegah dehidrasi, terutama saat menjalani prosesi di cuaca panas ekstrem.
- 2) Mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral.
- 3) Istirahat cukup dengan tidur minimal 7 jam per malam agar stamina tetap terjaga.
- 4) Mengatur jadwal ibadah agar tidak terlalu memaksakan fisik: misalnya menyesuaikan waktu lempar jumrah pada saat tidak terlalu padat. Memanfaatkan alat bantu seperti kursi roda atau tongkat jika diperlukan untuk mempermudah mobilitas dan mengurangi risiko kelelahan atau cedera.

c. Pengawasan dan Pendampingan Khusus

- 1) Pendampingan dari petugas kesehatan atau anggota keluarga sangat diperlukan untuk melakukan pemantauan kondisi kesehatan jamaah secara berkala selama menjalani ibadah.³³
- 2) Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Haji (*Siskohatkes*) berperan penting dalam memantau

³³ Syahidah Nur Alfiah Et Al., “Kebijakan Pemerintah Dalam Pelayanan Haji Ramah Lansia,” *Mecca: Journal Of Hajj And Umrah Studies*, 1.1 (2024), 40–46.

kondisi kesehatan jamaah secara *real-time* dan memungkinkan penanganan medis secara cepat apabila terjadi gangguan.

- 3) Fasilitas khusus seperti ruang tunggu bagi lansia dan layanan transportasi prioritas, seperti bus khusus, sebaiknya digunakan demi kenyamanan dan kemudahan mobilitas jamaah lanjut usia.
- 4) Melakukan bimbingan spiritual secara berkala dapat membantu menjaga kestabilan mental dan spiritual, yang pada gilirannya turut mendukung kesehatan fisik para lansia.³⁴

d. Manajemen Penyakit Kronis

- 1) Jamaah lansia yang menderita penyakit kronis seperti diabetes, tekanan darah tinggi, atau gangguan jantung perlu menjaga kedisiplinan dalam pengelolaan kesehatannya, termasuk menjaga asupan makanan, meminum obat sesuai anjuran dokter, serta menghindari tekanan emosional yang berlebihan.³⁵
- 2) Pengecekan tekanan darah dan gula darah sebaiknya dilakukan secara rutin, baik secara

³⁴ Pasaribu, dkk, Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 62 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji. *Jurnal kesekatan*. hal.112

³⁵ Sabela Mufatun Dan Anasom Anasom, "Strategi Manajemen Pelayanan Dan Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji Pada Penyelenggaraan Haji Ramah Lansia Tahun 2024 Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19.2 (2025), 898 <<https://doi.org/10.35931/Aq.V19i2.4831>>.

mandiri maupun dengan bantuan tenaga medis yang mendampingi.

- e. Perhatian pada kondisi *Ekstrem* dan Risiko Kesehatan
 - 1) Usahakan untuk tidak terpapar langsung sinar matahari serta hindari suhu panas ekstrem dengan berada di tempat yang teduh.
 - 2) Penting untuk menjaga kebersihan tubuh secara menyeluruh guna mengurangi risiko infeksi, terutama saat berada di area yang ramai.
 - 3) Hindarilah area yang sangat padat untuk mencegah kemungkinan cedera fisik maupun gangguan sistem pernapasan.

B. Persiapan Administrasi dan Aplikasi Nusuk

1. Persyaratan dokumen

Sebelum melaksanakan ibadah umrah, jamaah terutama yang berusia lanjut perlu memastikan seluruh persyaratan administrasi telah disiapkan dengan baik. Proses administrasi menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran perjalanan, baik dalam tahap keberangkatan, pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, maupun kepulangan ke tanah air. Jamaah lansia biasanya memerlukan bantuan dan pendampingan khusus dalam hal ini, sebab proses administrasi melibatkan penggunaan dokumen resmi dan, pada

beberapa tahap, sistem digital seperti aplikasi Nusuk yang memerlukan pemahaman teknologi.³⁶

Berikut ini uraian dokumen-dokumen penting yang wajib disiapkan oleh jamaah umrah, khususnya bagi lansia.

a. Paspor

Paspor merupakan dokumen identitas perjalanan internasional yang wajib dimiliki oleh setiap jamaah. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti kewarganegaraan sekaligus izin resmi dari pemerintah Indonesia bagi warganya yang akan melakukan perjalanan ke luar negeri.

Paspor harus masih berlaku setidaknya enam bulan sejak tanggal keberangkatan, karena masa berlaku yang kurang dari itu akan mengakibatkan penolakan oleh pihak imigrasi atau maskapai penerbangan.³⁷ Jamaah lansia yang belum memiliki paspor harus mengurusnya di kantor imigrasi setempat dengan membawa dokumen seperti KTP, KK, akta kelahiran, dan surat rekomendasi dari pihak biro perjalanan atau

³⁶ Andi Muh, Alif Anugrah, Dan Ilham Hamid, “Manajemen Manasik Haji Dan Umrah : Pendekatan Edukatif Dan Transformatif Dalam Peningkatan Kualitas Jamaah,” *Journal Of Education*, 2.September (2025), 206–10.

³⁷ Direktorat Jenderal Imigrasi, “Panduan Pengurusan Paspor” (Jakarta: Kementerian Hukum Dan HAM RI, 2025), Hal. 6–7 <<https://www.imigrasi.go.id/wni/paspor-baru>> [Diakses 2 September 2025].

Kementerian Agama (jika menggunakan kuota resmi).

Dalam praktiknya, banyak jamaah lansia memerlukan pendampingan langsung dalam proses pembuatan paspor. Sebab, selain proses administrasi yang cukup panjang, mereka juga harus melalui tahapan foto biometrik dan sidik jari yang dilakukan secara digital.³⁸ Oleh karena itu, peran keluarga, pendamping, dan biro travel sangat penting dalam membantu memastikan bahwa proses pembuatan paspor berjalan lancar dan sesuai ketentuan.³⁹

b. Visa Umrah

Visa umrah merupakan izin resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Arab Saudi untuk memasuki wilayahnya dalam rangka menunaikan ibadah umrah. Tanpa visa ini, jamaah tidak diizinkan masuk ke Arab Saudi, meskipun telah memiliki paspor yang sah. Pengajuan visa biasanya dilakukan oleh biro perjalanan umrah atau lembaga penyelenggara yang telah bekerja sama dengan Kedutaan Besar Arab Saudi di Jakarta.

Proses pengurusan visa kini sudah lebih mudah

³⁸ Tomas Aditia Tama, Mansyur Achmad, Dan Ismail Nurdin, "E-Government In Passport Services At Class I Immigration Office Central Jakarta City," 3.3 (2025), 1048–65.

³⁹ Dita Fisdian Adni, "Passport Service Innovation Through The " Jemput Bola Berbasis HAM " Program By Immigration Office Class 1 TPI Pekanbaru," 2023, 8–16.

berkat sistem digitalisasi yang diterapkan pemerintah Arab Saudi. Melalui aplikasi Nusuk atau sistem elektronik resmi lainnya, data jamaah akan diverifikasi dan disesuaikan dengan jadwal keberangkatan. Untuk jamaah lansia, pengurusan visa memerlukan perhatian khusus, karena beberapa di antaranya mungkin belum terbiasa menggunakan sistem digital. Petugas travel biasanya membantu dalam hal pengisian formulir online, unggah dokumen, serta konfirmasi jadwal penerbangan dan hotel.

Selain itu, sejak tahun 2023, pemerintah Arab Saudi juga mulai menerapkan *smart* visa yang terintegrasi dengan aplikasi Nusuk dan sistem Siskopatuh milik Kementerian Agama Indonesia.⁴⁰ Hal ini membuat data jamaah dapat terpantau lebih transparan, termasuk informasi terkait durasi tinggal, lokasi hotel, hingga status kesehatan. Langkah ini sangat membantu dalam memastikan keselamatan jamaah lansia selama berada di Tanah Suci.

⁴⁰ Farina Faradina, Wiwin Nur Jannah, Dan Adnan Jinawar Al-Yamani, "Telaah Kebijakan Visa Haji Dalam Fatwa Hay'ah Kibar Al-'Ulama'Arab Saudi, Syuriah PBNU Dan Majelis Tarjih Muhammadiyah Perspektif Qawaid Lughawiyah," *Wasathiyyah*, 6.1 (2024), 112–31.

c. Tiket Perjalanan

Tiket perjalanan merupakan dokumen transportasi utama yang berfungsi sebagai bukti sah perjalanan jamaah menuju dan dari Tanah Suci. Tiket yang dimaksud meliputi tiket pesawat pulang-pergi (*return ticket*), yang biasanya sudah termasuk dalam paket perjalanan yang disediakan oleh biro travel. Pemilihan jadwal keberangkatan dan kepulangan bagi jamaah lansia perlu disesuaikan dengan kondisi fisik mereka. Waktu keberangkatan yang terlalu malam atau transit yang terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan dan berdampak pada kesehatan.

Untuk memastikan kenyamanan, sebagian biro umrah menyediakan layanan prioritas lansia, seperti penempatan kursi di bagian depan pesawat, bantuan saat naik dan turun tangga pesawat, serta pengaturan waktu istirahat yang cukup di sela perjalanan. Jamaah lansia juga disarankan membawa salinan tiket perjalanan baik dalam bentuk fisik maupun digital, agar mudah diperiksa saat dibutuhkan, terutama di bandara keberangkatan, imigrasi, dan saat transit.⁴¹

d. Surat Keterangan Sehat

Surat keterangan sehat menjadi dokumen yang

⁴¹ Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Bagi Lansia (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2024), hal. 45-47.

tidak kalah penting, terutama bagi jamaah lansia. Dokumen ini diterbitkan oleh dokter atau fasilitas kesehatan resmi setelah dilakukan pemeriksaan menyeluruh. Pemeriksaan biasanya meliputi tekanan darah, kadar gula, fungsi jantung, serta kemampuan mobilitas dasar seperti berjalan dan berdiri lama.⁴² Tujuan utama dari surat ini adalah memastikan bahwa jamaah lansia layak untuk melakukan perjalanan jauh dan menjalankan ibadah yang memerlukan aktivitas fisik seperti *thawaf* dan *sa'i*.⁴³

Dalam konteks kebijakan pemerintah Indonesia, setiap jamaah umrah dianjurkan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan pra-keberangkatan sebagai bagian dari prinsip *istitha'ah* kesehatan. Dengan adanya surat keterangan sehat, pihak travel juga dapat melakukan penyesuaian layanan, misalnya dengan menempatkan jamaah lansia di kelompok khusus atau memberikan pendamping medis selama perjalanan.

e. Dokumen Pendukung Lain

Selain dokumen utama di atas, jamaah lansia juga

⁴² Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Persyaratan Kesehatan Perjalanan Internasional, Pasal 5 Ayat (2) (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022), <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/234567>.

⁴³ Sabela Mufatun Dan Anasom Anasom, "Strategi Manajemen Pelayanan Dan Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji Pada Penyelenggaraan Haji Ramah Lansia Tahun 2024 Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19.2 (2025), 898–918.

perlu menyiapkan beberapa dokumen pendukung lain, antara lain:

- 1) Kartu Keluarga (KK) dan KTP, sebagai data pendukung identitas pribadi.
- 2) Surat Rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama, terutama bagi yang berangkat melalui penyelenggara resmi.
- 3) Kartu vaksinasi internasional, jika masih diberlakukan oleh otoritas kesehatan (misalnya vaksin meningitis atau COVID-19).
- 4) Fotokopi dokumen penting seperti paspor, visa, dan tiket, yang disimpan di tempat terpisah sebagai cadangan apabila dokumen asli hilang.⁴⁴
- 5) Kartu identitas jamaah dari biro travel, yang memudahkan identifikasi di bandara, hotel, maupun saat pelaksanaan ibadah di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

Dengan mempersiapkan seluruh dokumen ini secara rapi dan lengkap, jamaah lansia dapat menghindari berbagai kendala administratif yang sering terjadi menjelang keberangkatan, seperti keterlambatan visa, kesalahan data identitas, atau kehilangan dokumen penting.

⁴⁴ Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Bagi Lansia, hlm. 32-33

2. Pemanfaatan Aplikasi Nusuk

Selain dokumen fisik, jamaah kini juga diwajibkan memahami penggunaan aplikasi Nusuk, yaitu platform digital resmi yang disediakan oleh Pemerintah Arab Saudi untuk mengatur berbagai kebutuhan jamaah haji dan umrah. Aplikasi ini menggantikan sistem *Eatmarna* dan *Tawakkalna* yang sebelumnya digunakan, dengan tampilan yang lebih mudah dan fitur yang lebih lengkap.⁴⁵

Melalui aplikasi Nusuk, jamaah dapat:

- a. Mengajukan izin masuk ke Masjidil Haram dan Raudhah di Masjid Nabawi.
- b. Mengetahui jadwal ibadah dan kunjungan ziarah.
- c. Memantau status visa dan data pribadi.
- d. Memperoleh informasi mengenai cuaca, transportasi, dan lokasi hotel.
- e. Mengakses panduan ibadah digital dalam berbagai bahasa.

Bagi jamaah lansia, penggunaan aplikasi ini tentu tidak mudah. Oleh karena itu, peran pendamping, anak, atau petugas kloter menjadi sangat penting dalam membantu proses registrasi dan penggunaan. Di

⁴⁵ Ade Agung Kurniawan, Muhlিশatun Niswah, Dan Ahmad Risman, "Hajjconnect: Sistem Manajemen Travel Haji & Umroh Berbasis Web Dengan Fitur Pemesanan Dan Pengelolaan Data Jamaah," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5.3 (2025), 90–99.

Indonesia, Kementerian Agama telah mulai menyosialisasikan pelatihan literasi digital untuk jamaah lansia dalam program manasik haji dan umrah. Pelatihan ini mengajarkan cara menggunakan ponsel pintar, membuat akun Nusuk, serta memahami menu-menu dasar yang diperlukan selama berada di Arab Saudi.

Pemanfaatan aplikasi Nusuk tidak hanya mempercepat proses administratif,⁴⁶ tetapi juga meningkatkan keamanan dan kenyamanan jamaah lansia.

Data setiap jamaah dapat dilacak oleh pihak penyelenggara apabila terjadi kehilangan arah, insiden kesehatan, atau kendala lainnya selama ibadah berlangsung. Dengan demikian, keberadaan aplikasi ini menjadi bagian penting dari sistem pelayanan umrah ramah lansia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan jamaah di era digital.

3. Cara dan Pembuatan dan Pengurusan

a. Paspor

Calon jamaah dapat mengurus paspor dengan mendatangi kantor imigrasi atau unit layanan paspor terdekat sambil membawa dokumen persyaratan

⁴⁶ Eko Darwiyanto, Rio Nurtantyana, Dan Yudi Priyadi, "Pengenalan Aplikasi Haji Pintar Dan Nusuk Untuk Calon Jamaah Haji KBIHU Mawaddah 2025," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.3 (2025), 2018–25.

seperti KTP, kartu keluarga, akta kelahiran, serta paspor lama bila ada.

- 1) Isi formulir permohonan paspor dan lakukan pembayaran biaya pembuatan/pembaruan paspor.
- 2) Paspor biasanya dapat diterbitkan dalam rentang waktu 3 hingga 14 hari kerja, tergantung jenis layanan yang dipilih. Dokumen tersebut bisa diambil langsung sesuai jadwal atau dikirim ke alamat pemohon jika layanan pengiriman tersedia.⁴⁷
- 3) Bagi jamaah lansia, seluruh tahapan ini sebaiknya didampingi dan difasilitasi agar lebih mudah dijalani dan tidak menimbulkan beban berlebihan.

b. Visa Umrah

- 1) Melakukan pengurusan melalui biro travel resmi yang sudah berizin.⁴⁸
- 2) Menyerahkan pasport aktif, surat keterangan sehat, pas foto, dan dokumen lain yang diperlukan.
- 3) Pengajuan visa dilakukan oleh biro travel ke kedutaan Arab Saudi.

⁴⁷ Direktorat Jenderal Imigrasi, *Panduan Pelayanan Paspor RI* (Jakarta: Kementerian Hukum Dan HAM RI: Kementerian Hukum Dan HAM Republik Indonesia, 2023).

⁴⁸ Mega Syariah, "Cara Pengurusan Visa Umrah," *Megasyariah.Co.Id*, 2025. <<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/visa-umroh>> [Diakses 7 Mei 2024].

- 4) Visa yang sudah disetujui dicetak dan ditempelkan di paspor.
- c. Tiket Pesawat
- Pemesanan dilakukan lewat agen perjalanan resmi dengan jadwal yang disusun untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan para lansia.
- d. Surat Keterangan Sehat
- 1) Periksakan kesehatan lansia di fasilitas kesehatan yang lengkap, termasuk cek tekanan darah, jantung, dan riwayat kesehatan lain.
 - 2) Dokter akan mengeluarkan surat keterangan sehat yang menyatakan bahwa pasien sehat untuk perjalanan jauh.
 - 3) Surat ini harus terbaru dan memenuhi standar kesehatan perjalanan internasional.⁴⁹

4. Aplikasi Nusuk

a. Fitur Utama Aplikasi Nusuk untuk Umrah

1) Pendaftaran visa umrah digital

Jamaah dapat mengajukan visa umrah melalui Nusuk secara daring tanpa harus datang ke kedutaan atau menggunakan jasa biro. Proses pengajuannya hanya membutuhkan paspor dan

⁴⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelayanan Minimum Kesehatan Lanjut Usia (PMKL)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), Hal. 45–47.

foto, dan visa akan diterima secara digital dalam beberapa hari.⁵⁰

2) Reservasi Raudah dan Masjidil Haram

Jamaah bisa menentukan tanggal dan waktu kunjungan ke Raudhah di Masjid Nabawi maupun Masjidil Haram. Setelah melakukan pemilihan, aplikasi akan menghasilkan *QR Code* sebagai tanda bukti reservasi yang perlu ditunjukkan kepada petugas saat masuk ke area tersebut.

3) Pemesanan hotel dan transportasi

Aplikasi ini memudahkan jamaah memesan hotel dan transportasi, termasuk kereta Haramain, taksi, dan bus antar kota.

4) Peta digital

Menampilkan lokasi mustajab doa, area *tawaf* dan *sa'i*, fasilitas umum, dan jalur masuk/ keluar jamaah.

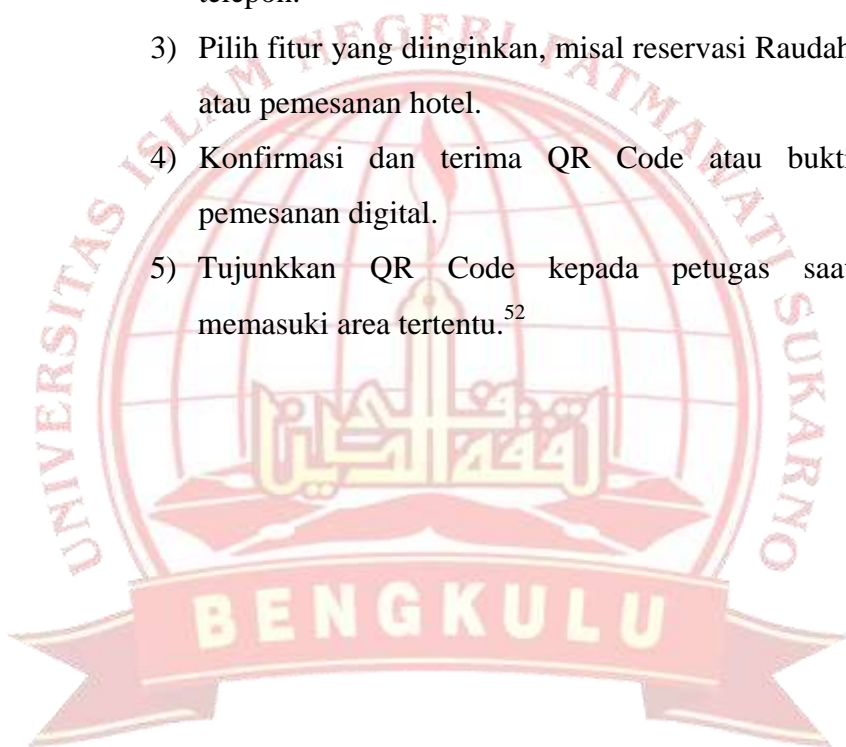
5) Panduan Ibadah

Memberikan tutorial, tips perjalanan, dan panduan ibadah dalam berbagai bahasa.

⁵⁰ Ade Irma Imamah Dan Sri Wulan Wahyuni, “Tantangan Platform Nusuk Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji Dan Umrah,” *Journal Of Hajj And Umrah Studies*, 2024, 1–13.
<File:///Users/Adibgemilang/Downloads/2994-6607-1-PB.Pdf>.

b. Cara Penggunaan

- 1) Unduh aplikasi Nusuk melalui Google Play Store atau App Store.
- 2) Buat akun baru dengan memasukan data diri seperti nama, nomor paspor, email, dan nomor telepon.⁵¹
- 3) Pilih fitur yang diinginkan, misal reservasi Raudah atau pemesanan hotel.
- 4) Konfirmasi dan terima QR Code atau bukti pemesanan digital.
- 5) Tujukkan QR Code kepada petugas saat memasuki area tertentu.⁵²



⁵¹ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Ibadah Haji Dan Umrah* hal. 110–113.

⁵² Siti Nuraini, “Pemanfaatan Aplikasi Nusuk Dalam Pengurusan Dokumen Dan Reservasi Jamaah Umrah Indonesia” (UIN Sunan Kalijaga, 2023), hal. 65–70.